

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dianugerahkan kepada nabi Muhammad dengan wasilah malaikat Jibril secara *mutawatir*, yang dituliskan didalam lembaran, dan membacanya adalah amalan, yang mana diawali dari surat *Al-Fatihah* hingga surat *An-Nas*.²

Al-Qur'an tidaklah sekedar kumpulan lembaran yang tidak berarti atau tidak bermakna. Al-Qur'an juga bukan makhluk hidup seperti manusia. Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang ditetapkan sebagai kitab suci umat Islam. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an menjadi pokok dari segala anutan agama Islam, selain itu Al-Qur'an juga berperan sebagai penuntun, cahaya, pembeda dan pedoman untuk semua makhluk yang ada di bumi ini sampai akhir zaman.

Pada dasarnya manusia dilahirkan dengan keadaan tanpa mengetahui apa-apa, tetapi pada hakikatnya manusia diberi keyakinan oleh Allah sebagai pemimpin di dunia ini. Dengan tidak mengetahui apapun manusia diminta untuk memahami apa saja yang ada di dunia ini dengan sendirinya menggunakan sebuah pegangan atau pedoman. Seadanya kemajuan sains dan teknologi yang begitu laju dan canggih yang hampir tidak terkendali, maka Lembaga pendidikan islam dituntut agar dapat membenahi karakter peserta didik agar lebih baik dan berkualitas. Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak dapat dimulai dari lingkup keluarga mereka sendiri, dimana keluarga harus mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an secara tepat dan teratur. Setelah anak dapat membaca, maka orang tua atau keluarga dapat mengajarkan menghafal Al-Qur'an ayat per ayat sehingga anak tumbuh dan berkembang dalam dirinya dipenuhi dengan kalamullah. Apabila keluarga belum mampu, dapat menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan islam.

² Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), h. 1-2

Di dalam Al-Qur'an memuat kandungan-kandungan yang penting untuk kehidupan. Misalnya cara beribadah, sejarah pada masa lalu, cara berakidah, dasar ilmu pengetahuan, dan lainnya. Sehingga Al-Qur'an tidak ada keraguannya sama sekali karena sudah terjamin kemurniannya oleh Allah SWT. Rasulullah adalah orang pertama yang menghafal Al-Quran. Banyak sekali sahabat nabi yang menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah Zaid Bin Tsabit. Beliau adalah sahabat Rasulullah yang mampu menghafal Al-Qur'an dan mampu mengumpulkan *mushaf* Al-Qur'an. Hal tersebut seharusnya kita contoh atau teladani dalam kehidupan. Pada zaman dahulu banyak orang yang belum mengenal dengan alat tulis. Bahkan sebagian orang pada zaman Rasulullah tidak dapat membaca. Sehingga setelah Rasulullah mendapatkan wahyu, beliau selalu menghafalkannya, lalu disampaikan kepada sahabat terdekat dan diperintah untuk menghafalkannya serta menuliskan diatas kulit binatang, pelepah kurma ataupun alat tulis yang bisa digunakan pada zaman itu.³

Sebagai kitab suci yang diingat-ingat bacaanya oleh hamba Allah, maka hal itu menjadi sebuah kelebihan yang luar biasa bagi Al-Qur'an. Mulai dari harakat, huruf, ayat, surat bahkan halaman yang terdapat pada Al-Qur'an. Kitab-kitab Allah yang terdahulu tidaklah memiliki kelebihan yang menakjubkan seperti Al-Qur'an tersebut. Tiada satupun individual yang mampu menirukan keelokan susunan bahasa Al-Qur'an Terdapat 6236 ayat pada Al-Qur'an. Pada ayat-ayat tersebut menyandang persamaan dengan ayat yang lainnya. Walaupun begitu semangat umat islam untuk menghafal Al-Qur'an tentu saja luar biasa. Mulai dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Hal tersebut merupakan keistimewaan bagi Al-Qur'an.

Semua penghafal Al-Qur'an mengingat didalam hati dan pikirannya. Para alim ulama menyepakati hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, sekiranya ada beberapa orang yang telah menghafalkan maka yang lainnya tidak berkewajiban. Tetapi, alangkah baiknya kita sebagai umat islam mampu menghafalkannya. Karena pada dasarnya umat islam

³ Irpina, Istiqamah, dan Nuril Anisa, Jam'ul Qur'an Masa Nabi Muhammad SAW, Vol. 2 No. 1, *Mushaf Journal*, 2022, h. 96-97

diwajibkan untuk membacanya, mempelajarinya, dan mengamalkan dalam kehidupan kita. Wujud *taqarrub* kepada Allah yaitu dengan menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Karena Allah menjanjikan orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberi kemudahan, maka tidaklah ragu lagi untuk menghafalkannya. Dari pertama Al-Qur'an diwahyukan, banyak sekali orang yang mampu menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an nantinya akan memperoleh ganjaran yang banyak dan memperoleh ridho dari Allah SWT. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al- A'la Ayat 6 :

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

Artinya :” Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa,”⁴

Memahami Al-Qur'an merupakan suatu hal mulia yang disukai oleh Allah. Ada banyak hadits Rasulullah maupun kalam Allah yang menjelaskan faedah bagi orang yang banyak mempelajari, membaca, mengamalkan, dan menghafal Al-Qur'an. Ada banyak sekali cobaan atau permasalahan ketika menghafal Al-Qur'an terutama dalam membedakan panjang pendeknya bacaan. Atau mungkin ketika melafalkan sering terbalik antara ayat satu dengan ayat lainnya. Tantangan bagi penghafal Al-Qur'an tidaklah mudah mulai dari membedakan kemiripan ayat, harus meluangkan waktu secara teratur, menjaga hafalan, dan mengulanginya.

Menghafal Al-Qur'an usia anak adalah tentu saja waktu yang tepat. Dimana memori anak lebih cepat untuk mengingat. Hal ini merupakan kesempatan bagi anak untuk bekal dimasa mendatang baik di dunia maupun di akhirat. Biasanya anak yang masih dini lebih produktif sehingga sangat bagus apabila diberi sebuah pembinaan, pembelajaran, dan pengajaran serta penghafalan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu menjaga kelestarian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.890

dijadikan sebagai tameng kehidupan seseorang mulai dari perkataan yang baik, berkepribadian baik, dan berperilaku sopan santun. Biasanya seorang penghafal Al-Qur'an memiliki hal-hal tersebut, bahkan dimata orang sekitar atau masyarakat jika seorang penghafal Al-Qur'an memiliki kepribadian yang jelek akan dinilai lebih buruk daripada orang yang selalu berpersonalitas jelek tetapi tidak menghafal Al-Qur'an. Hal inilah bukti bahwa seorang penghafal Al-Qur'an memiliki kualitas yang lebih dipandangan orang lain.

Seorang penghafal Al-Qur'an wajib untuk merawat dan memperhatikan apa yang dihafalkannya serta mengamalkan apa yang dipelajarinya. Selain itu, seorang penghafal Al-Qur'an wajib sanggup menjaga perilaku maupun perkataannya atau menjauhi larangan-Nya, maka keinginan yang besar dan kuat serta dorongan hati yang tulus sangat diperlukan oleh penghafal Al-Qur'an untuk mencari ridha dari Allah. Selain itu, dibutuhkan usaha keras, mampu mengelola waktu dengan baik, dan mampu memotivasi diri.⁵

Dibangunnya sebuah Lembaga pendidikan islam oleh pemerintah maupun masyarakat merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mendalam tentang agama islam. Pendidikan islam tidaklah hanya mengajarkan ilmu pengetahuan atau budaya saja. Melainkan Lembaga pendidikan islam seperti sekolah mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya untuk membangun kemajuan bangsa dan negara. Perlu diketahui, tujuan sebuah sekolah yaitu dapat membentuk peserta didiknya memiliki kepribadian muslim, taat, beriman, dan takwa kepada Allah. Sehingga sekolah menjadi tempat atau sarana dalam membina mental dan spiritual peserta didiknya.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan wadah pembelajaran yang ddidalamnya membina peserta didik yang islami, berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama dan membina generasi muda sukses duniawi maupun

⁵ Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa, Vol. 17 No. 2, *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, h. 2-3

ukhrowi. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah memegang instruksi yang sangat hakiki dalam pendidikan.

Penghafal Al-Qur'an hendaklah sabar dan tabah serta harus pandai dalam memilih tempat untuk menambah hafalan. Al-Qur'an memakai bahasa asing yaitu Bahasa Arab. Sehingga untuk meraih dampak yang baik dan maksimal dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, maka seorang guru harus menggunakan teknik dan metode yang efektif dan efisien. Sementara itu pemakaian metode harus diselaraskan dengan peserta didiknya agar mudah dalam menghafalnya. Pengajaran yang diberikan guru juga harus menyenangkan dan menarik agar peserta didik memiliki semangat tinggi dalam menghafal. Karena itu, metode merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Disini ada sebuah metode yang dapat dilakukan peserta didik agar hafalannya baik dan lancar yaitu dengan metode *muroja'ah*. Dalam metode ini, peserta didik dapat mengulang hafalan secara individu, misalnya mengulang ketika sholat, mensetorkan kepada gurunya atau ke orang lain atau juga bisa mengulang dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Apabila seseorang telah menghafalkan Al-Qur'an maka harus sesering mungkin *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya supaya hafalan tetap terpelihara dan tidak lengah. Jika *muroja'ah* dilakukan dengan konsisten maka hafalan akan kuat dan berkualitas. Metode *muroja'ah* merupakan cara mengulang hafalan bacaan Al-Qur'an yang lama maupun yang baru dan dapat disetorkan atau disimakkan kepada orang lain, guru, atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Hal ini dilakukan untuk menjauhi dari kesalahan yang tidak disadari peserta didik dalam menghafal. Sehingga memerlukan perhatian dan bantuan orang lain untuk kelancaran menghafal.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari undang-undang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran dari pendidikan nasional adalah mewujudkan seseorang yang memiliki jiwa rasional dan agamis. Sehingga salah satu pendidikan yang dapat membantu untuk mewujudkan seseorang yang agamis yaitu dengan pendidikan Islam, dimana pendidikan tersebut bersandar pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajarannya. Seiring berjalannya waktu, usaha-usaha dalam merawat Al-Qur'an dilakukan oleh seluruh manusia. Salah satu ikhtiar dalam memelihara keaslian Al-Qur'an adalah menghafalkannya. Banyak sekali kaum muslim dan muslimat yang mendirikan lembaga-lembag pendidikan yang mengadakan pembelajaran tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Lembaga itulah yang menyediakan peserta didiknya yang ingin menghafal Al-Qur'an.⁶

Salah satu madrasah yang mementingkan dan mengutamakan hafalan Al-Qur'an adalah MI Guppi Bogoharjo yang merupakan Lembaga pendidikan swasta setara dengan SD. Madrasah ini berada di Rt 05 Rw 02, Dusun Lodro, Desa Bogoharjo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Peserta didik MI Guppi Bogoharjo memiliki banyak kinerja dan kemampuan dalam keahlian akademik maupun non akademik terutama dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti mengenai hafalan Al-Qur'an peserta didik MI Guppi Bogoharjo, adanya peserta didik yang masih belum konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, sebagian peserta didik ketika sudah lulus juga belum mampu memenuhi target hafalan yang ditentukan, selain itu adanya peserta didik yang tidak dapat menjaga hafalannya dan berujung lupa. Terkadang beberapa peserta didik hanya mengejar setoran hafalan, tanpa memperhatikan hafalan yang sudah dihafalkan atau tidak sering

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3

mengulang hafalannya.⁷ Berdasarkan hasil tanya jawab peneliti kepada peserta didik yang belum mampu mennggapai target hafalan, didapatkan bahwa penyebab peserta didik belum mampu menggapai target hafalan dikarenakan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan tepat. Selain itu ketika di rumah hafalan Al-Qur'an peserta didik kurang terkontrol dengan baik sehingga mudah hilang dan sia-sia.⁸

Sehingga upaya guru dalam hal ini yaitu dengan merutinkan peserta didiknya melaksanakan kegiatan metode *muroja'ah* di sekolah. Kegiatan *muroja'ah* ini merupakan kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah, mengingat sekolah ini adalah berbasis islami, tidak semua sekolah melakukan program hafalan Al-Qur'an seperti ini. Seluruh peserta didik mulai dari kelas bawah hingga kelas atas diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Meski demikian, dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan metode *muroja'ah* di MI Guppi Bogoharjo dapat dinilai berprogres secara baik walaupun terdapat beberapa rintangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kejadian-kejadian seperti peserta didik selalu mendengarkan bimbingan maupun arahan yang diberikan oleh guru selama *muroja'ah* berlangsung, peserta didik tidak lupa untuk membawa Al-Qur'an secara individu setiap harinya, peserta didik bersemangat dalam melakukan *muroja'ah*, dan lain sebagainya.⁹

Hasil penelitian terkait implementasi metode *muroja'ah* dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang disampaikan oleh beberapa peneliti seperti Sarmila (2022) menyatakan bahwa dengan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan santri dalam mengingat hafalan dikatakan bertambah dan meningkat. Luthfiah Nur Al Banjari (2022) juga menyatakan dengan pengoptimalan metode *muroja'ah*

⁷ Wawancara Ibu Nurul Fauziah di MI Guppi Bogoharjo, Tanggal 5 Januari 2024 pada pukul 08.30

⁸ Wawancara Hasna Maulida Azzani di MI Guppi Bogoharjo, Tanggal 5 Januari 2024 pada pukul 09.00

⁹ Wawancara Ibu Anies Marwiati Ratna di MI Guppi Bogoharjo, Tanggal 5 Januari 2024 pada pukul 10.00

dalam tahfidz Al-Qur'an, peserta didik semakin konsisten dalam menghafalkan Al-Qur'an dibuktikan dengan hafalan peserta didik yaitu sebanyak 1 hingga 2 Juz selama 6 bulan. Suci Rahmadani (2021) menyatakan bahwa metode *muroja'ah* dinilai efektif dalam menghafalkan Al-Qur'an dibuktikan dari hafalan santri yang bagus dan baik dari segi makharijul huruf maupun tajwid.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Guppi Bogoharjo sebagai tempat untuk meneliti bagaimana implementasi metode *muroja'ah* yang dilakukan supaya bisa menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik MI Guppi Bogoharjo. Sehingga pengamat sangat terpicat untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Muroja'ah* dalam Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan?
2. Bagaimana manfaat kegiatan metode *muroja'ah* dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

2. Untuk mendeskripsikan manfaat kegiatan metode *muroja'ah* dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini, dapat memberi manfaat dan memperbanyak pengetahuan maupun pemahaman dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah*.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai dorongan ataupun masukan dalam mengajar hafalan Al-Qur'an, sehingga pengajaran akan berjalan dengan baik, efektif, dan lancar.
- b. Bagi peserta didik, dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dan dukungan agar lebih semangat dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dengan jiwa islami melalui Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Implementasi adalah suatu aktivitas yang menerapkan atau melaksanakan suatu hal. Implementasi bukan sekedar aktivitas yang sudah terancang dan agar mendapatkan tujuan yang diinginkan dari aktivitas tersebut.
- b. Metode *muroja'ah* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkali-kali, dapat dilakukan sendiri atau

diperdengarkan kepada orang lain agar hafalan tidak hilang dari ingatan.¹⁰

- c. Kemampuan adalah suatu kecakapan, kemampuan ataupun kemahiran dari seorang individu yang menonjol dalam suatu kegiatan ataupun pekerjaan.¹¹
- d. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan usaha yang sungguh-sungguh secara sempurna dari segi makhroj hurufnya, bacaannya, kelancaran, pengucapan, tulisan, dan tajwidnya. Sehingga nantinya tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan.¹²

2. Secara Operasional

Implementasi metode *muroja'ah* dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan merupakan hafalan Al-Qur'an yang menggunakan metode *muroja'ah*. Dengan menggunakan metode *muroja'ah*, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I didalam penelitian ini adalah bagian pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi tentang kajian pustaka atau teori yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai problematika pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

¹⁰ Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, *Implementasi Metode Muroja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*, Vol. 7 No. 1, *Jurnal Al-Ibrah*, 2022, h. 118-119

¹¹ Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an*, Vol. 5 No. 1, *Jurnal Tahdzib Akhlaq*, 2020, h. 98

¹² Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup*, Vol. 14 No. 1, *Jurnal Pendidikan*, 2020, h. 2-3

3. Bab III berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV membahas tentang hasil penelitian, yang didalamnya memuat lampiran data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang “Implementasi Metode *Muroja’ah* dalam Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan”.
5. BAB V membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang “Implementasi Metode *Muroja’ah* dalam Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di MI Guppi Bogoharjo Ngadirojo Pacitan”.
6. BAB VI penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya, terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan..¹³

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), h. 39-50